

Kajian Kesesuaian Ruang Terbuka Hijau Sebagai Alternatif Tempat Berlatih Atlet Professional di Kota Bandung

(Studi kasus: Taman Tegalega, Taman Kiara Artha dan Taman Persib)

FTSP Series

RIDA APRITA NUR HIKMAH

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional
Email : ridaaprita@gmail.com

ABSTRAK

Atlet Professional merupakan seseorang yang berprestasi dalam olahraga yang tergabung dalam olahraga umum dan olahraga khusus. Berlatih merupakan sebuah keharusan bagi atlet profesional agar dapat mencapai target tetapi kebutuhan tempat berlatih dan fasilitas penunjang yang disediakan tidak memenuhi sehingga sering terjadi kesamaan jadwal antar cabang olahraga. Taman Tegalega, Taman Kiara Artha dan Taman Persib merupakan taman kota yang memiliki luas besar sehingga bisa digunakan sebagai tempat alternatif berlatih. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian ruang berlatih dan fasilitas penunjang di Taman Tegalega, Taman Kiara Artha dan dan Taman Persib. Kondisi ruang berlatih dan fasilitas penunjang selanjutnya dianalisis sesuai dengan kriteria cabang olahraga dalam program latihan dan kriteria fasilitas penunjang dalam Reaction and Park Association (NRPA). Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa ruang berlatih dan fasilitas penunjang di taman masih belum sesuai dengan standar internasional. Penulis berharap adanya lahan untuk membuat Gor atau Gymnasium untuk tempat berlatih atlet profesional demi meningkatkan prestasi kota.

Kata kunci: *Atlet profesional, Taman Tegalega, Taman Kiara Artha, Taman Persib*

1. PENDAHULUAN

Atlet merupakan individu berbakat yang berperan dalam suatu aktivitas olahraga yang memiliki motivasi lebih untuk mencapai suatu prestasi di tingkat provinsi, nasional atau internasional. Kota Bandung merupakan kota yang memiliki prestasi dalam bidang olahraga dilihat dari perolehan medali pada event PORDA 2018 dengan perolehan medali 418 untuk semua cabang olahraga. Untuk mempertahankan prestasi tersebut pemerintah harus bisa menyediakan ruang berlatih untuk warganya yang atlet. Saat ini KONI Kota Bandung telah menyediakan tempat berlatih tetapi jadwal latihan memiliki kesamaan setiap cabang olahraga mengharuskan atlet mencari tempat alternatif untuk berlatih dan memilih ruang terbuka hijau.

Ruang terbuka hijau merupakan sebuah elemen dari kota yang dibutuhkan warganya dan berfungsi sebagai paru-paru bagi kota, tempat berolahraga dan lahan vegetasi hijau kota. Ruang

terbuka hijau secara spesifik terbagi dalam beberapa jenis salah satunya adalah taman kota. Kota Bandung memiliki taman kota dengan luas cukup besar yaitu Taman Tegalega, Taman Kiara Artha dan taman persib. Taman tersebut berpotensi sebagai alternatif tempat berlatih atlet professional karena luasnya tetapi kondisi saat ini belum memenuhi kriteria.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian ruang terbuka hijau sebagai alternatif tempat berlatih atlet professional. Sasaran untuk mencapai tujuan tersebut yaitu teridentifikasinya kesesuaian ruang terbuka hijau yang dibandingkan dengan kriteria ruang berlatih atlet professional dan standar fasilitas penunjang. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah ruang terbuka hijau bisa digunakan sebagai alternatif tempat berlatih atlet professional.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif dimana dalam penelitian ini dijelaskan kriteria ruang berlatih atlet professional dan fasilitas penunjang yang secara eksisting dan standar dengan penyajian datanya menggunakan deskripsi dan angka.

2.2 Metode Pengumpulan Data

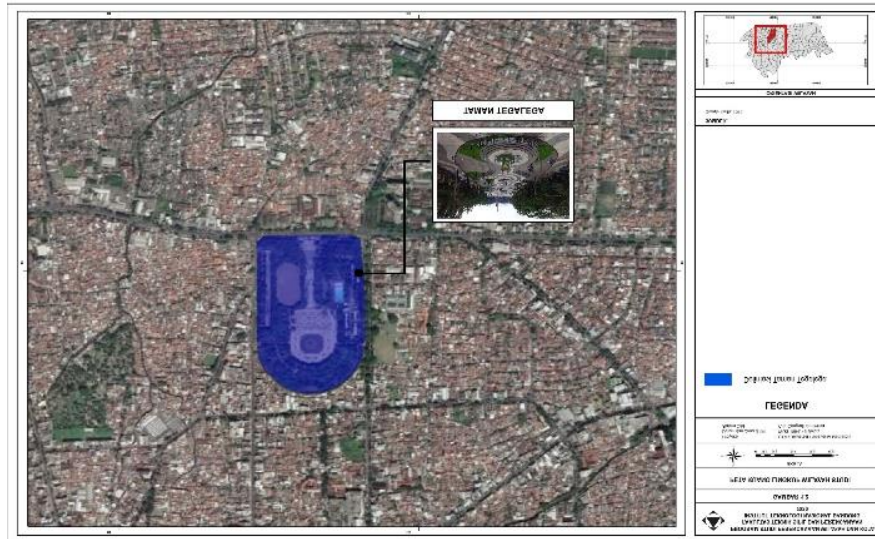
Penelitian ini menggunakan metode observasi primer dan sekunder. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah Olahraga umum yang dilakukan, Olahraga khusus yang bisa dilakukan dan juga keberadaan, kondisi dan penyebaran fasilitas penunjang yang terdapat di Taman Tegalega, Taman Kiara Artha dan Taman Persib. Lalu observasi sekunder berupa studi literatur dan data dari instansi

2.4 Metode Analisis

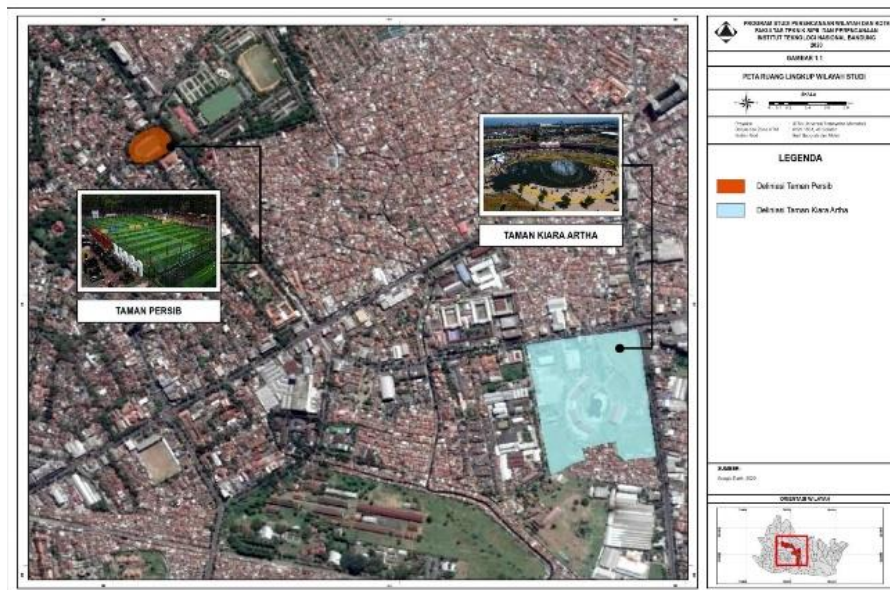
Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mengidentifikasi kesesuaian ruang terbuka hijau berdasarkan kriteria ruang berlatih atlet professional secara eksisting yang selanjutnya dilakukan perbandingan antara kondisi eksisting tersebut dengan kriteria yang sudah ditetapkan serta menentukan ruang terbuka hijau yang bisa digunakan sebagai alternatif tempat berlatih atlet professional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah penelitian terletak di Taman Tegalega yang memiliki luas 160.000 m² terletak di Kecamatan Regol, Taman Kiara Artha dengan luas 29.000 m² terletak di Kecamatan Kiaracondong dan Taman Persib dengan luas 12.000 m² terletak di Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung.



Gambar 1. Taman Tegalega Kota Bandung



Gambar 2. Taman Kiara Artha Park dan Taman Persib Kota Bandung

3.1 Perbandingan Eksisting dan Standar Taman Tegalega

Pada Taman Tegalega terdapat 6 indikator yang tidak sesuai dengan standar yaitu indikator dari variabel olahraga umum yaitu *gym area*, indikator variabel dari olahraga khusus lapangan futsal, lapangan voli dan indikator variabel dari fasilitas penunjang yaitu ruang ganti, CCTV dan ruang bilas karena kuantitas dan kualitas tidak memenuhi kriteria berlatih atlet professional dan

juga standar fasilitas penunjang taman kota. Tetapi ada 2 cabang olahraga yang dapat berlatih latihan di taman ini yaitu hanya atletik dan sepakbola sisanya hanya latiah parsial saja yang bisa dilakukan di pelataran taman.

3.2 Perbandingan Eksisting dan Standar Taman Kiara Artha

Pada Taman Tegalega terdapat 9 indikator yang tidak sesuai dengan standar yaitu indikator dari variabel olahraga umum yaitu *gym area* dan *jogging track*, indikator variabel dari olahraga khusus lapangan futsal, lapangan voli, lapangan basket, lapangan sepakbola dan indikator variabel dari fasilitas penunjang yaitu ruang ganti dan ruang bilas karena kuantitas dan kualitas tidak memenuhi kriteria berlatih atlet professional dan juga standar fasilitas penunjang taman kota.. Tetapi jika berolahraga umum seperti berlari bisa dilakukan di jalan yang terdapat di dalam taman.

3.3 Perbandingan Eksisting dan Standar Taman Persib

Pada Taman Tegalega terdapat 6 indikator yang tidak sesuai dengan standar yaitu indikator dari variabel olahraga umum yaitu *jogging track*, indikator variabel dari olahraga khusus lapangan voli, lapangan basket, lapangan sepakbola dan indikator variabel dari fasilitas penunjang yaitu ruang ganti dan ruang bilas karena kuantitas dan kualitas tidak memenuhi kriteria berlatih atlet professional dan juga standar fasilitas penunjang taman kota. Tetapi jika berolahraga umum seperti berlari bisa dilakukan di jalan yang terdapat di dalam taman.

Berdasarkan hasil perbandingan diatas ketiga taman masih belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria atlet professional sehingga perlu dilakukan penambahan fasilitas olahraga dengan memanfaatkan sisa lahan yang ada ditaman tersebut. Selain itu pemerintah Kota bandung harus mencari lahan untuk membangun sebuah GOR atau Gymnasium baru agar dapat menunjang latihan atlet professional jika ingin atlitnya terus berprestasi dan membawa prestasi untuk kota itu sendiri.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan Taman Tegalega, Taman Kiara Artha dan Taman Persib tidak ada yang 100% sesuai karena kualitas dan kuantitas baik secara eksisting maupun dalam program latihan tetapi terdapat beberapa bagian taman yang secara eksisting bisa digunakan berlatih. Latihan yang bisa dilakuan di taman tersebut hanya latihan parsial saja seperti berlari, *push up*, *sit up* dan *back up* dengan menggunakan pelataran taman sebagai tempat berlatih. Dari ketiga taman tersebut, Taman Tegalega dapat digunakan sebagai tempat berlatih atlet professional karna memiliki *jogging track* standar internasional dan lapangan sepak bola berstandar nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Drs. dr.H.Y.S. Santosa Giri Wijoyo dan Dr. Dikdik Zafar Sidik, S.Pd.,M.Pd. (2010).
(In I.F.Physiology), *Ilmu Faal Olahraga (Sport Physiology)*. Kota Bandung: edisi 8, 2010.
Sarana Olahraga dengan Penekanan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Wadah Inderaksi Sosial Masyarakat di Kabupaten Kubu Raya, Vol. 3 No. 2, 2015.
Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No:05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Pasal 1 ayat 1.
Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang *sistem keolahragaan nasional*

Dinas Pemakaman Dan Pertamanan Kota Bandung Tahun 2018 "*Daftar Ruang Terbuka Hijau Kota Bandung 2018*."

AASHTO, 1994, *Standard Specification For Structural for Highway Signs Luminaires and Traffic Signals*, Wasington, D.C

IAAF, 2007 "*Standar Athletic track Sport stadion Jogging track dan Panduan Cabang Olahraga Atletik, Peraturan Pemerintah No.16 tahun 2007 tentang standarisasi sarana atlit professional*"

Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 3 Tahun 2005 Tentang "*Sistem Keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 20 dan 21 dan Peraturan Pemerintah No.16 tahun 2007*"

Reaction and Parks Assosiation (NRPA) Tentang "*Standarisasi Taman Kota*"

Priska Dyana Kristi (2013) "*Efektifitas pemnfaatan sarana prasarana latihan bebas di fitness centre gor FIK UNY, 2013*"

News, 2019. Sepurtar Bandung Raya 2019.